

Nama : Alvanesya Gita

NPM : 2218011045

Tugas : Analisis Soal

## ANALISIS SOAL 1

A. Bagaimanakah menurut pendapatmu mengenai proses pendidikan di tengah pandemi covid-19, Jelaskan!

Jawaban: Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Menurut saya ini adalah sebuah **Tantangan Pembelajaran**, di Indonesia kita memiliki beberapa Tantangan proses pendidikan di tengah pandemi yang harus segera ditemukan solusinya yaitu:

- 1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah
- 2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran
- 3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota
- 4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

### Kesimpulan dan Saran saya

Jadi, kendala-kendala itu menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran

secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

**B. Bagaimanakah mengefektifkan dan memaksimalkan proses pendidikan di tengah pandemi covid-19 supaya tetap berkorelasi dengan implementasi nilai Pancasila?**

Jawaban : Dari tantangan-tantangan di tengah pandemi, kita harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran online sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita. Salah satu yang penting adalah mengefektifkan dan memaksimalkan proses pendidikan di tengah pandemi covid-19 supaya tetap berkorelasi dengan implementasi nilai Pancasila. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring ditengah covid-19:

- 1) semua guru dan murid harus bisa mengajar/belajar menggunakan sistem jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi.
- 2) pemakaian teknologi pun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan (TP).
- 3) pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen.
- 4) guru dan murid harus punya perlengkapan pembelajaran online.
- 5) ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus di jembatani dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan.

Didukung dengan beberapa factor lain yaitu tetap menjaga kesehatan dengan mengutamakan pola makan dan istirahat yang teratur, management waktu bagaimana kita membagi prioritas waktu, mencari suasana belajar yang pas, dan tidak menunda" pembelajaran, dan terutama tetap menanamkan/mengamalkan nilai-nilai Pancasila atau menebarkan kebaikan meski dalam keadaan pandemi-19

**C. Berikan contoh kasus yang terkait dengan pengembangan karakter Pancasila, seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, dan cinta damai di lingkungan anda dan bagaimanakah menurut pendapatmu mengenai contoh kasus tersebut!**

Jawaban : Berbagai kasus yang terkait dengan pengembangan karakter Pancasila, seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, dan cinta damai Contoh dalam ruang lingkup pelajar adalah menerapkan sikap jujur dalam ujian, absen mata kuliah, disiplin dalam mengerjakan tugas dan tidak terlambat masuk kelas , tanggung jawab atas tugas-tugas yang harus segera di kerjakan, peduli sesama teman jika mendapati teman yang sedang kesusahan, santun terhadap sesama maupun dosen,ramah lingkungan, tidak merusak lingkungan sekitar,Gotong royong dalam mengerjakan masalah-masalah yang ada, cinta damai, tidak membuat aksi anarkis yang membuat kerusakan dan meresahkan warga sekitar.

Kasus di atas lagi-lagi mencerminkan pengembangan karakter dasar yang harus dilakukan oleh pelajar yang baik dan teladan, hal itu menunjukkan bahwa ketika sudah mempelajari Pancasila dan segala nilai-nilai yang ada di dalamnya sebagai bentuk rasa cinta dan kebanggaan kita langsung menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

D. Jelaskan yang dimaksud dengan hakikat Pancasila dalam pengaktualisasian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai paradigma berpikir, bersikap dan berperilaku masyarakat?

Jawaban : Hakikat nilai-nilai sila pancasila sebagai sistem filsafat adalah sebagai berikut:

Sila pertama (Ketuhanan yang Maha Esa) : Keyakinan bahwa mempercayai adanya Tuhan sebagai prinsip utama yang menjadi landasan adanya tanggung jawab.

Sila kedua (Kemanusiaan yang adil dan beradab) : Sifat kodrat lahiriah dari manusia, bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup secara individu. Menjunjung tinggi asas kemanusiaan dan tata karma sesuai kepribadian bangsa Indonesia

Sila ketiga (Persatuan Indonesia) : Semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air yang tertanam di hati masyarakat Indonesia demi menjaga persatuan bangsa Indonesia.

Sila keempat (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan) : Keputusan yang diambil ketika menemui suatu permasalahan melalui musyawarah mufakat yang disepakati dan dijalankan semua anggota. Bukan mengambil pendapat mayoritas dan mengesampingkan pendapat minoritas. Menghargai semua usul yang ada dan mengambil keputusan sebagai jalan terbaik atas permasalahan yang ada.

Sila kelima (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) : Menjung tinggi keadilan dalam berbagai aspek demi menegakkan hukum tanpa memandang bulu.